1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI KOTA MADIUN TRIWULAN II TAHUN 2026

Perkembangan Inflasi Bulan April 2026

Memasuki bulan April 2026, tekanan harga di Kota Madiun mengalami pembalikan arah menuju fase deflasi. Kota Madiun mencatatkan deflasi bulan ke bulan (m-to-m) sebesar -0,02%, dengan inflasi kalender (y-to-d) sebesar 0,98%, serta inflasi tahun ke tahun (y-on-y) sebesar 2,49%.
Deflasi bulanan terutama dipicu oleh normalisasi tarif jasa transportasi dan penurunan permintaan bahan makanan segar pasca berakhirnya arus mudik dan perayaan Idul Fitri 1447 H. Di sisi lain, pada pertengahan bulan (18 April 2026) terjadi penyesuaian harga BBM Non-Subsidi oleh PT Pertamina Patra Niaga (Pertamax Turbo naik menjadi rata-rata Rp 15.529,87/liter, Dexlite menjadi Rp 17.696,69/liter, dan Pertamina Dex menjadi Rp 18.005,88/liter), namun dampaknya tertahan oleh penurunan tajam komoditas pangan olahan dan unggas.

No	Kelompok Pengeluaran	Inflasi m-to-m (%)	Andil m-to-m (%)	Inflasi y-on-y (%)	Andil y-on-y (%)
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	-1,16	-0,34	3,51	0,97
2	Pakaian dan Alas Kaki	0,53	0,02	0,46	0,02
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar RT	0,08	0,01	0,40	0,06
4	Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan RT	0,73	0,04	1,31	0,07
5	Kesehatan	0,24	0,01	3,13	0,12
6	Transportasi	-0,19	-0,02	1,81	0,22
7	Informasi, Komunikasi, & Jasa Keuangan	0,93	0,06	1,86	0,11
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	1,63	0,03	2,53	0,05
9	Pendidikan	0,00	0,00	3,45	0,17
10	Penyedia Makanan & Minuman / Restoran	1,31	0,18	2,55	0,35
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	-0,20	-0,01	6,81	0,35
Umum (Headline)		**-0,02**	**-0,02**	**2,49**	**2,49**

Komoditas utama yang mendorong deflasi (m-to-m) April 2026 adalah daging ayam ras (inflasi -12,49%; andil -0,19%), cabai rawit (-24,78%; andil -0,15%), telur ayam ras (-6,92%; andil -0,08%), emas perhiasan (-4,24%; andil -0,03%), dan angkutan antarkota (-14,18%; andil -0,03%). Sebaliknya, komoditas penahan deflasi antara lain tempe (6,08%; andil 0,04%), minyak
goreng (4,04%; andil 0,04%), nasi dengan lauk (1,17%; andil 0,03%), dan telepon seluler (4,62%; andil 0,03%).

Perkembangan Inflasi Bulan Mei 2026

Pada Mei 2026, IHK Kota Madiun naik dari 110,00 menjadi 110,37, sehingga mencatat inflasi bulan ke bulan (m-to-m) sebesar 0,35%. Tingkat inflasi kalender (y-to-d) mencapai 1,34%dan inflasi tahun ke tahun (y-on-y) tercatat sebesar 3,22%. Tekanan inflasi Mei 2026

bertepatan dengan momentum Hari Raya Idul Adha 1447 H. Meningkatnya kebutuhan bumbu dapur dan bahan konsumsi olahan daging mendongkrak harga hortikultura di tengah keterbatasan pasokan sentra produksi regional akibat serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan cuaca ekstrem.

No	Kelompok Pengeluaran	Inflasi m-to-m (%)	Andil m-to-m (%)	Inflasi y-on-y (%)	Andil y-on-y (%)
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	0,48	0,12	5,75	1,58
2	Pakaian dan Alas Kaki	0,01	0,00	0,33	0,01
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar RT	0,14	0,02	0,54	0,08
4	Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan RT	0,43	0,02	1,35	0,07
5	Kesehatan	0,95	0,04	3,33	0,12
6	Transportasi	0,33	0,04	2,53	0,31
7	Informasi, Komunikasi, & Jasa Keuangan	0,38	0,02	1,64	0,10
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,26	0,01	2,47	0,05
9	Pendidikan	0,12	0,01	3,58	0,18
10	Penyedia Makanan & Minuman / Restoran	0,56	0,08	3,04	0,42
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	-0,19	-0,01	5,86	0,30
Umum (Headline)		**0,35**	**0,35**	**3,22**	**3,22**

Pemicu utama inflasi Mei 2026 adalah cabai rawit (inflasi 22,31%; andil 0,10%), minyak goreng
(5,17%; andil 0,05%), bawang merah (10,19%; andil 0,05%), pecel (4,66%; andil 0,03%), kasur (7,70%; andil 0,03%), dan cabai merah (30,76%; andil 0,03%). Penekan inflasi bulanan didominasi telur ayam ras (-4,60%; andil -0,05%), emas perhiasan (-2,86%; andil -0,02%), daging ayam ras (-1,46%; andil -0,02%), dan ikan nila (-10,00%; andil -0,02%).

Perkembangan Inflasi Bulan Juni 2026

Pada Juni 2026, IHK Kota Madiun mencapai 110,78, menghasilkan inflasi bulan ke bulan (m-to-m) sebesar 0,37%. Inflasi kumulatif tahun kalender (y-to-d) bergerak naik menjadi 1,72%, dan inflasi tahun ke tahun (y-on-y) tercatat sebesar 3,26%.

Faktor pendorong inflasi pada Juni 2026 bergeser signifikan ke kelompok transportasi akibat penerapan kenaikan harga BBM Non-Subsidi (per 1 Juni dan 10 Juni 2026) yang bertepatan dengan momentum libur panjang kenaikan kelas/sekolah. Di samping itu, penurunan produktivitas akibat serangan hama di sentra produksi Jawa Timur mengakibatkan lonjakan lanjutan harga bawang merah.

No	Kelompok Pengeluaran	Inflasi m-to-m (%)	Andil m-to-m (%)	Inflasi y-on-y (%)	Andil y-on-y (%)
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	0,19	0,06	4,69	1,30
2	Pakaian dan Alas Kaki	-0,07	0,00	0,29	0,01
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar RT	0,17	0,02	0,69	0,10
4	Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan RT	0,08	0,00	1,49	0,08
5	Kesehatan	0,23	0,02	3,54	0,13
6	Transportasi	1,67	0,20	4,45	0,54
7	Informasi, Komunikasi, & Jasa Keuangan	0,52	0,03	2,16	0,13
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,24	0,00	2,49	0,05
9	Pendidikan	0,00	0,00	3,58	0,18
10	Penyedia Makanan & Minuman / Restoran	0,24	0,03	3,27	0,45
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,15	0,01	5,57	0,29
Umum (Headline)		**0,37**	**0,37**	**3,26**	**3,26**

Pemicu utama inflasi (m-to-m) Juni 2026 adalah bensin (inflasi 3,73%; andil 0,17%), bawang merah (21,30%; andil 0,11%), beras (1,36%; andil 0,06%), wortel (36,33%; andil 0,05%), dan bawang putih (13,64%; andil 0,04%). Di sisi penahan inflasi, komoditas yang memberikan andil deflasi bulanan terbesar meliputi cabai rawit (-14,13%; andil -0,08%), daging ayam ras (-5,43%;
andil -0,07%), jeruk (-10,88%; andil -0,05%), dan telur ayam ras (-1,65%; andil -0,02%).

Perbandingan Inflasi Kota Madiun terhadap Jawa Timur dan Nasional

Perkembangan posisi inflasi Kota Madiun dibandingkan dengan rata-rata 11 Kabupaten/Kota IHK di Provinsi Jawa Timur serta Nasional selama Triwulan II Tahun 2026 disajikan pada tabel berikut:

Bulan	Wilayah	Inflasi m-to-m (%)	Inflasi y-to-d (%)	Inflasi y-on-y (%)
April 2026	Kota Madiun	-0,02	0,98	2,49
April 2026	Jawa Timur (11 Kab/Kota)	0,02	1,15	2,85
April 2026	Nasional	0,13	1,06	2,42
Mei 2026	Kota Madiun	0,35	1,34	3,22
Mei 2026	Jawa Timur (11 Kab/Kota)	0,28	1,43	3,49
Mei 2026	Nasional	0,28	1,35	3,08
Juni 2026	Kota Madiun	0,37	1,72	3,26
Juni 2026	Jawa Timur (11 Kab/Kota)	0,30	1,74	3,36
Juni 2026	Nasional	0,44	1,79	3,34

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN II TAHUN 2026

Berdasarkan evaluasi terhadap data IHK Triwulan II dan masukan pada High Level Meeting (HLM) TPID Tiwulan II tahun 2026, teridentifikasi sejumlah permasalahan utama yang memengaruhi dinamika harga di Kota Madiun:

1. Penyesuaian Harga BBM Non-Subsidi dan Transmisi Biaya Transportasi
Penyesuaian bertahap harga BBM Non-Subsidi oleh Pertamina pada 18 April, 1 Juni, dan 10 Juni 2026 mentransmisikan tekanan langsung pada kelompok Transportasi. Pada bulan Juni 2026, kelompok ini menyumbang inflasi m-to-m tertinggi (1,67%) dengan andil 0,20%, di mana bensin menjadi komoditas pemicu utama dengan andil 0,17%. Kenaikan harga bahan bakar ini bertepatan dengan lonjakan mobilitas masyarakat selama masa libur panjang sekolah, sehingga turut mengerek harga pelumas mesin serta biaya operasional angkutan.

2. Tekanan Cuaca Ekstrem dan Gangguan Hama pada SentraBawang Merah
Penurunan produktivitas yang cukup tajam terjadi di beberapa wilayah sentra penyuplai bawang merah di Jawa Timur (seperti Nganjuk dan sekitarnya). Fenomena perubahan cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) mengakibatkan pasokan ke pasar induk Kota Madiun terganggu. Kondisi ini memicu inflasi bulanan bawang merah sebesar 10,19% pada Mei dan melonjak tajam menjadi 21,30% pada Juni 2026 dengan andil inflasi mto-m sebesar 0,11%.

3. Dinamika Pasokan Hortikultura Pasca Idul Adha dan Volatilitas Cabai Rawit
Komoditas cabai rawit memperlihatkan volatilitas harga yang sangat tinggi. Setelah mengalami deflasi tajam pada April (-24,78%), harga cabai melonjak tajam pada Mei (+22,31%) akibat peningkatan konsumsi rumah tangga saat Idul Adha yang tidak diimbangi peningkatan pasokan. Selanjutnya, pada Juni harga cabai kembali terkoreksi turun (-14,13%). Fluktuasi yang drastis ini menunjukkan bahwa mekanisme penyangga pasokan (cold chain storage/buffer stock) di tingkat lokal masih sangat bergantung pada kondisi panen harian produsen luar daerah.

4. Efek Penurunan Harga Emas Dunia dan Impor Komoditas Akibat Pelemahan Rupiah
Di tengah tensi geopolitik global, komoditas emas perhiasan mengalami tren koreksi harga bertahap mengikuti harga emas dunia pada Mei dan April, yang bertindak sebagai penekan inflasi m-to-m. Namun secara tahunan (y-on-y), emas perhiasan masih memberikan andil tinggi (0,20% pada Juni 2026). Di sisi lain, pelemahan nilai tukar rupiah memberikan tekanan imported inflation terhadap komoditas yang mengandalkan bahan baku luar negeri, seperti bawang putih (mengalami lonjakan 13,64% m-to-m pada Juni) serta barang-barang peralatan teknologi informasi.

5. Kenaikan Permintaan Bahan Pokok Menjelang Implementasi Program Makan Bergizi Gratis
Mulai aktifnya kembali persiapan dan uji coba Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjelang tahun ajaran baru berdampak pada meningkatnya serapan bahan pangan lokal, khususnya telur ayam ras dan daging ayam ras. Hal ini terkonfirmasi dari asesmen Bank Indonesia dan BPS bahwa harga telur ayam ras mulai merangkak naik menjelang akhir Triwulan II dan berpotensi menjadi komoditas pemicu inflasi pada Triwulan III 2026.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN II TAHUN 2026

Menjawab dinamika perekonomian selama Triwulan II, TPID Kota Madiun mengimplementasikan langkah-langkah terpadu dengan berpedoman pada strategi 4K sebagai berikut:

A. Keterjangkauan Harga

1. Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM)

Dinas Perdagangan berkoordinasi dengan Perum Bulog Sub Divre IV Madiun menyalurkan beras SPHP secara berkelanjutan ke pasar tradisional (Pasar Besar Madiun, Pasar Sleko, Pasar Kojo) guna menahan rembetan harga beras medium dan premium. GPM juga digelar serentak oleh DKPP menjelang Idul Adha 1447 H untuk menyediakan minyak goreng, gula pasir, dan aneka cabai dengan harga di bawah harga pasar.

2. Optimalisasi Warung Tekan Inflasi (WARTEK) dan Toko Acuan (PENDEKAR)

Penguatan fungsi gerai WARTEK dan PENDEKAR sebagai instrumen stabilisasi harga harian dan pengendali margin keuntungan pedagang eceran di pasar induk.

3. Intervensi Pengendalian Komoditas Minyakita

Menjaga stabilitas pasokan Minyakita bersama distributor dan PT PPI guna mengimbangi lonjakan harga minyak goreng pada Mei dan Juni.

B. Ketersediaan Pasokan

1. Pemantauan Harian Neraca Pangan Daerah

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian secara konsisten memonitor stok dan proyeksi neraca pangan 11 komoditas strategis. Meskipun secara makro neraca pangan Kota Madiun berada pada kondisi surplus, komoditas dengan ketahanan stok rendah segera diantisipasi pengadaannya.

2. Kemitraan Pasokan Bawang Merah dan Sayuran

Membangun jaringan pasokan darurat dengan petani lokal dan gabungan kelompok tani di daerah penyangga guna mengatasi hambatan pasokan akibat kegagalan panen di sentra Jawa Timur.

3. Pemberdayaan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Mendorong kelompok Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memanfaatkan polybag dan hidroponik pekarangan untuk penanaman cabai rawit dan sayuran daun guna mengurangi ketergantungan pasar rumah tangga.

C. Kelancaran Distribusi

1. Pengawasan Satgas Pangan dan Jalur Logistik

TPID bersama Tim Satgas Pangan Polres Madiun Kota secara berkala melakukan inspeksi mendadak ke gudang distributor dan stasiun pengisian elpiji/BBM guna mencegah penimbunan pasca penyesuaian harga BBM Non-Subsidi.

2. Pemberian Insentif Subsidi Distribusi

Mempersiapkan skema bantuan subsidi biaya transportasi bagi pedagang komoditas hortikultura apabila selisih disparitas harga antardaerah melebihi batas toleransi wajar.

3. Kelancaran Logistik

Pengawasan intensif Dishub dan Dinas Perdagangan untuk memastikan arus bongkar muat bahan kebutuhan pokok di Pasar, Terminal dan Stasiun kargo berjalan lancar tanpa hambatan antrean.

D. Komunikasi Efektif dan Transformasi Digital

1. Diseminasi Informasi Harga Pangan Real-Time

Penayangan perkembangan harga harian komoditas di Panel Harga Pasar, situs web resmi pemerintah, dan kanal media sosial Kominfo guna mencegah ekspektasi inflasi yang berlebihan di masyarakat.

2. Edukasi "Belanja Bijak "

Mengampanyekan konsumsi pangan bijak menjelang hari raya guna meminimalisir lonjakan konsumsi yang bersifat kepanikan (panic buying).

3. Akselerasi Digitalisasi Pembayaran

Mendorong perluasan transaksi digital pedagang pasar rakyat menggunakan QRIS serta pemanfaatan Kartu Kredit Pemerintah Daerah (KKPD) di seluruh OPD Pemkot Madiun guna meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi serapan belanja penanganan inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI
TRIWULAN II TAHUN 2026

Evaluasi terhadap efektivitas kebijakan pengendalian inflasi TPID Kota Madiun selama periode Triwulan II Tahun 2026 mencakup beberapa capaian dan tantangan penting:

1. Evaluasi Capaian Makroekonomi Triwulan II

Realisasi inflasi tahunan Kota Madiun pada akhir Triwulan II (Juni 2026) sebesar 3,26% (y-on-y) menunjukkan kinerja yang sangat baik karena tetap terkendali dalam sasaran target inflasi nasional. Capaian ini juga lebih rendah dibandingkan rata-rata inflasi gabungan Jawa

Timur sebesar 3,36% (y-on-y) dan nasional sebesar 3,34% (y-on-y). Pertumbuhan ekonomi Kota Madiun pada Triwulan I sebelumnya yang mencatatkan angka 5,45% berhasil ditopang oleh iklim harga yang stabil di Triwulan II, sehingga daya beli masyarakat tidak tergerus secara drastis.

2. Efektivitas Kebijakan Sektoral dan Intervensi Pangan
Intervensi melalui GPM dan penyaluran beras SPHP terbukti efektif meredam kepanikan pasar pasca Idul Fitri dan saat perayaan Idul Adha. Komoditas beras berhasil dijaga dengan laju inflasi moderat (1,36% m-to-m pada Juni), sementara pasokan daging ayam dan telur ayam pasca Lebaran berhasil dinormalisasi hingga sempat menyumbang deflasi pada April dan Mei.

3. Aspek Kritis dan Hambatan Pelaksanaan
a. Ketergantungan Pasokan Luar Daerah pada Sektor Hortikultura
Lonjakan harga bawang merah hingga lebih dari 21% pada Juni menunjukkan masih rentannya ketahanan stok lokal terhadap disrupsi di daerah sentra produsen. Kebijakan Kerja Sama Antardaerah (KAD) belum berjalan optimal secara operasional business-tobusiness (B2B) ketika terjadi gagal panen serentak.

b. Dampak Kebijakan Energi Terhadap Sektor Jasa
Kenaikan harga BBM Non-Subsidi memberikan dampak rambatan langsung pada tarif moda transportasi dan jasa ekspedisi yang tidak dapat diintervensi langsung melalui instrumen operasi pasar konvensional.

c. Kebutuhan Penguatan Early Warning System
Koordinasi antar-OPD belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem peringatan dini mingguan, sehingga pergerakan komoditas hortikultura seringkali direspons setelah terjadi lonjakan harga di tingkat pengecer.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN II TAHUN 2026

Merujuk pada arahan Plt. Wali Kota Madiun dalam High Level Meeting TPID tanggal 22 Juli 2026 serta asesmen risiko dari Bank Indonesia dan BPS, TPID Kota Madiun menyusun rekomendasi kebijakan prioritas untuk Triwulan III Tahun 2026 sebagai berikut:

1. Penguatan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System)
Menginstruksikan seluruh anggota TPID untuk melaksanakan pemantauan harga harian secara ketat dan Telaah Isu Ekonomi Daerah. Pendekatan preventif harus dikedepankan daripada langkah responsif, dengan fokus pemantauan terhadap komoditas berisiko tinggi pada Triwulan III.

2. Evaluasi Konkret dan Reaktivasi Kerjasama Antardaerah (KAD)
Mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas implementasi Nota Kesepahaman (MoU) KAD yang telah ditandatangani. Perlu ditingkatkan menjadi kontrak pasokan riil (B2B) antara BUMD (Perumda Aneka Usaha) atau asosiasi pedagang lokal dengan gabungan kelompok tani/koperasi di daerah surplus produsen (misalnya sentra bawang merah Nganjuk/Probolinggo dan sentra cabai Kediri/Blitar) guna menjamin kepastian volume dan stabilitas harga pasokan saat musim tanam terganggu.

3. Mitigasi Dampak Penyesuaian BBM dan Subsidi Angkutan Distribusi
Mengantisipasi transmisi lanjutan kenaikan BBM Non-Subsidi dengan mempersiapkan skema bantuan subsidi ongkos angkut komoditas pangan pokok menggunakan pos Belanja Tidak Terduga (BTT) atau dana transfer umum apabila terjadi lonjakan disparitas harga pangan. Melanjutkan keberlangsungan program angkutan sekolah gratis guna memangkas beban biaya mobilitas rumah tangga pada tahun ajaran baru.

4. Pengamanan Rantai Pasok Pangan Menghadapi Program Makan Bergizi Gratis
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bersama Dinas Perdagangan harus memetakan kapasitas serap dan rantai pasok lokal seiring berjalannya Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Perlu dibuat kontrak kemitraan khusus dengan peternak layer dan broiler lokal agar permintaan program MBG tidak memicu kekosongan pasokan dan lonjakan harga telur serta daging ayam ras di pasar reguler.

5. Akselerasi Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD), QRIS, dan KKPD
Mempercepat perluasan ekosistem digital di pasar tradisional melalui standarisasi QRIS bagi seluruh pedagang binaan. Mengoptimalkan pemanfaatan Kartu Kredit Pemerintah Daerah (KKPD) di lingkungan seluruh OPD untuk mempercepat realisasi anggaran intervensi penanganan inflasi dan program stabilisasi ekonomi daerah secara transparan, akuntabel, dan efisien.